

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SDN I DURIAN PAYUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ARBI SETIAWAN**

**1911100261**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/ 2023 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SDN I DURIAN PAYUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Arbi Setiawan**

**1911100261**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : DR. Ahmad Sodiq, M.Ag.**

**Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, yang diantaranya dapat dilihat dari kurang mampunya siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran PPKn perlunya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa mampu untuk mengemukakan pendapatnya. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh strategi debat aktif untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dan jenis eksperimennya yaitu Quasi Eksperimen. Jenis penelitian ini dengan cara yang digunakan menggunakan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Durian Payung dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik Random Sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas VA dan untuk kelas kontrol adalah kelas VB. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Tes berupa soal esai dengan jenis soal berdasarkan pada materi yang ada pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa metode eksperimen dalam perhitungan Uji- t, didapatkan nilai sig 0,123 maka jika nilai Sig 0,05 (5%) pada Sig (2-tailed) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bahwa strategi pembelajaran debat aktif ini berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas V SDN I Durian Payung

**Kata Kunci : Strategi Debat Aktif, Kemampuan Mengemukakan Pendapat**



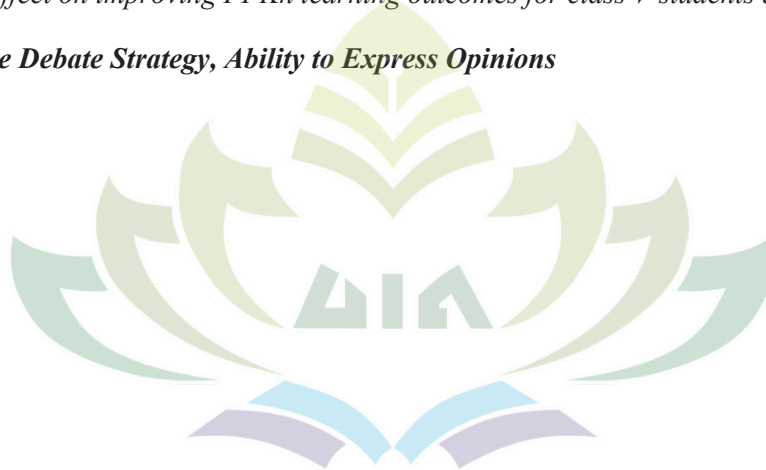
## **ABSTRACT**

*The problem in this research is based on the low ability of students to express opinions, which can be seen from the lack of ability of students to express their opinions. Therefore, the researcher concluded that in PPKn learning it is necessary to use learning strategies that can enable students to express their opinions. The aim of this research is to determine the influence of active debate strategies to improve students' ability to express opinions in Class V Civics subjects at SDN I Durian Payung.*

*This research is quantitative experimental research and the type of experiment is Quasi Experimental. This type of research uses a posttest in the experimental class and control class. This research was carried out at SDN I Durian Payung using a sampling technique, namely the Random Sampling technique. The sampling in this study consisted of two class groups including the experimental class and the control class. Where the experimental class is class VA and the control class is class VB. With data collection techniques using tests. The test is in the form of essay questions with the types of questions based on the material in Civics subjects.*

*Based on the results of data analysis, it can be said that the experimental method in calculating the t-test, obtained a sig value of 0.123, so if the Sig value is 0.05 (5%) in Sig (2-tailed) then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be concluded that there is a significant influence that this active debate learning strategy has an effect on improving PPKn learning outcomes for class V students at SDN I Durian Payung*

**Keywords: Active Debate Strategy, Ability to Express Opinions**





**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung**

**Nama : Arbi Setiawan**  
**NPM : 1911100261**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag.**

  
**Hasan Sastra Negara, M.Pd.**

**NIP.197311182000031002**

**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung”. Disusun oleh Arbi Setiawan, NPM. 1911100261, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum’at, 12 Januari 2024, Pukul 13:00-15:00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.**

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd.**

**Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag.**

**Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP.196408281988032002**

## MOTTO

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا  
أَمَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَذَا وَاللَّهُمَّ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Janganlah kamu mendebat Ahlulkitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali terhadap orang-orang yang berbuat zalim di antara mereka. Katakanlah, “Kami beriman pada (kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu. Hanya kepada-Nya kami berserah diri”.

(Q.S Al-Ankabut : 46).



## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha pengasih dan Maha penyayang, skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang. Ayahanda Alfian dan Ibunda Rismarita atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, harapan, kepercayaan, dan kesabaran yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Kakak sedarahku tercinta Arfin Ari Saputra yang telah melimpahkan doa, semangat dan dukungannya kepadaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.





## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dengan nama lengkap Arbi Setiawan terlahir dari pasangan Bapak Alfian dan Ibu Rismarita pada 28 Januari 2001 di desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Putra kedua dari 2 bersaudara. Peneliti menempuh Pendidikan taman kanak-kanak di TK Al-FALAH Banjar Negeri pada tahun 2006, pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Banjar Negeri pada tahun 2007-2013, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Way Lima pada tahun 2013-2016, Pendidikan sekolah atas di SMAN 2 Gading Rejo pada tahun 2016-2019. Kemudian penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) pada tahun 2019. Peneliti merupakan mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) dikecamatan Buay Bahuga kabupaten Way Kanan. Hasil yang diperoleh dari KKN-DR adalah peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan bank sampah, membantu mengajar anak SD di posko, melakukan sosialisasi terkait bank sampah dan mengajar di TPA. Sebulan setelah kegiatan KKN-DR penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis

Arbi Setiawan

1911100261



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung” sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak khususnya dari dosen pembimbing skripsi, sehingga dapat terealisasikan sesuai dengan harapan. Melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Ahmad Sodiq, M.Ag, selaku pembimbing I dan Hasan Sastra Negara, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran serta bimbingannya dengan penuh kebijaksanaan dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SDN I Durian Payung, Ibu Dr. Titi Gunawati beserta Staf TU dan para pendidik yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut dalam membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan, guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangsig yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, Desember 2023  
Penulis

Arbi Setiawan  
1911100261

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A... Penegasan Judul.....	1
B... Latar Belakang Masalah.....	1
C... Identifikasi Masalah.....	5
D... Batasan Masalah.....	5
E... Rumusan Masalah.....	5
F... Tujuan Penelitian.....	5
G... Manfaat Penelitian.....	5
H... Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	5
I... Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A... Strategi Pembelajaran Debat Aktif.....	8
1... Pengertian Strategi Pembelajaran Debat Aktif.....	8
2... Langkah - Langkah Strategi Pembelajaran Debat Aktif.....	8
3... Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Debat Aktif.....	9
B. Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	9
1... Pengertian Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	9
2... Manfaat Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	10
3... Ciri - Ciri Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	10
4... Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	11
C... Karakteristik Peserta Didik.....	11
1... Karakteristik Perkembangan Fisik Peserta Didik.....	11
2... Prinsip Prinsip Perkembangan Peserta Didik.....	12
D... Mata Pelajaran PPKn.....	13
1... Pengertian Pelajaran PPKn.....	13
2... Tujuan Pelajaran PPKn.....	13
3... Manfaat Pelajaran PPKn.....	13
E... Hubungan Strategi Debat Aktif Dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	15
F... Kerangka Berpikir.....	15
G... Pengajuan Hipotesis.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A... Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
B... Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
C... Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
D... Definisi Overasional Variabel.....	19
1... Variabel Bebas.....	19
2... Variabel Terikat.....	19
E... Instrumen Penelitian.....	19
F... Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	19
G... Uji Prasarat Analisis.....	22
1... Uji Normalitas.....	22
2... Uji Homogenitas.....	23
H... Uji Hipotesis.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>33</b>
A... Simpulan.....	33
B... Rekomendasi.....	33
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>36</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	17
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Durian Payung.....	18
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	21
Tabel 3.4 Klasifikasi Uji Daya Pembeda.....	22
Tabel 4.1 Nilai Postest Kelas Ekperimen.....	25
Tabel 4.2 Nilai Postest Kelas Kontrol .....	25
Tabel 4.3 Uji Validitas.....	26
Tabel 4.4 Uji Reabilitas.....	26
Tabel 4.5 Uji Tingkat Kesukaran.....	27
Tabel 4.6 Uji Daya Pembeda.....	27
Tabel 4.7 Kesimpulan Uji Instrumen.....	28
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	29
Tabel 4.9 Uji Homogenitas.....	29
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	30



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 16



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah.....	37
Lampiran 2 Instrumen Soal.....	38
Lampiran 3 RPP.....	40
Lampiran 4 Silabus.....	49
Lampiran 5 Daftar Sampel.....	70
Lampiran 6 Uji Validasi.....	72
Lampiran 7 Uji Reliabilitas.....	74
Lampiran 8 Uji Tingkat Kesukaran.....	75
Lampiran 9 Daya Pembeda.....	76
Lampiran 10 Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	77
Lampiran 11 Uji Normalitas.....	79
Lampiran 12 Uji Homogenitas.....	79
Lampiran 13 Uji Hipotesis.....	80
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 15 Surat Keterangan Turnitin.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung.** Sebagaimana upaya dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan, istilah yang digunakan perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

#### 2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa.<sup>1</sup>

#### 3. Debat Aktif

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih baik itu perorangan ataupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah.

#### 4. Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat merupakan hak asasi manusia yang dimiliki setiap warga negara. Kebebasan menyampaikan pendapat melalui pikiran dengan lisan, tulisan, dan lain sebagainya, telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia.<sup>2</sup>

#### 5. PPKn

Menurut Henry Randal Waite mendefinisikan pengertian PPKn secara teoritis adalah sebagai ilmu ;/tentang kewarganegaraan, hubungan antar manusia baik secara individual maupun kelompok, ataupun hubungan manusia dengan negaranya.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.<sup>3</sup> Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga Negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian akan membentuk warga negara Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan karakter positif masyarakat Indonesia. Dimensi manusia sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religi dalam kedudukan kita guna membentuk peserta didik

---

<sup>1</sup> M Faqih Seknun, “Strategi Pembelajaran,” *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120, <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>.

<sup>2</sup> O Effendi, “Batasan Hak Mengemukakan Pendapat Di Muka Umum Dalam Sistem Demokrasi Dan Ketatanegaraan Indonesia,” *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 30, no. 2 (2021): 180–93, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/supremasihukum/article/view/14528>.

<sup>3</sup> Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.



sebagai warga Negara Indonesia, hendaknya dikembangkan secara seimbang.<sup>4</sup> Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah untuk menjadikan warganya warga negara yang baik, karena warga negara yang baik tidak dapat secara langsung mendukung pembangunan berkelanjutan di negara terkait. Metode penelitian ini mengadopsi studi literatur atau metode penelitian sastra, yang memuat teori-teori teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang mengumpulkan data dengan mempelajari buku, dokumen, catatan dan laporan yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dan diharapkan pendidikan di Indonesia akan memampukan peserta didik. dipersiapkan untuk menjadi warga negara. Mereka tegas dan konsisten dalam mempertahankan negara kesatuan NKRI, dan pembangunan ciri-ciri bangsa dijadikan sebagai penggerak utama pembangunan negara. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan pada aspek yang berdampak positif bagi pembangunan karakter.<sup>5</sup> Pada tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran PPKn memiliki peran yang penting bagi siswa. PPKn menjadi titik awal siswa mempelajari nilai-nilai panutan hidup berbangsa dan bernegara secara lebih terperinci untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi alat pemersatu Indonesia, maka diperlukan sebuah pemahaman konsep dari sebuah nilai-nilai panutan hidup berbangsa dan bernegara. Pemahaman mengenai PKn dalam kehidupan modern saat ini sangat diperlukan bagi seorang siswa. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai dalam berpendapat, melalui bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menjadikan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, maka materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan harapan.<sup>6</sup>

Kebebasan mengemukakan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikirannya melalui tulisan, lisan, dan lain-lain secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang undangan yang sedang berlaku. Pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat tersebut dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998. Di sisi lain, Indonesia sebagai negara yang memakai sistem demokrasi yang kedaulatannya ditentukan oleh rakyat, sehingga suara rakyat menjadi penentu dalam tatanan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka, setiap warga negara diberikan kemerdekaan untuk menyampaikan pendapat di muka umum. Hak menyampaikan pendapat di muka umum dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam negarayang menyelenggarakan keadilan sosial dan menjamin Hak Asasi Manusia (HAM) dengan suasana aman, tertib, dan damai. Mengemukakan pendapat di muka umum merupakan salah satu hak asasi manusia, yang dilindungi dan dijamin oleh konstitusi yang melekat pada setiap warga negara. Secara umum, rumusan tersebut terdapat dalam Bab XA Pasal 28A sampai Pasal 28J UUD 1945 NRI tentang Hak Asasi Manusia. Hal tersebut dipertegas dengan regulasi mengenai kebebasan mengeluarkan pendapat yang terdapat pada UU No.9 Tahun 1998 dan UU No. 39 Tahun 1999. Makna penting yang harus digali dari maksud dan tujuan kebebasan berpikir dan mengemukakan pendapat adalah adanya kebebasan masing-masing individu untuk berfikir secara mandiri tentang segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, fenomena yang terlintas dalam pikirannya dan berpegang pada hasil pemikirannya, serta mengemukakannya dengan berbagai bentuk cara. Seiring dengan menguatnya kesadaran global tentang arti penting HAM pada dewasa ini, selain persoalan

---

<sup>4</sup> Shofiyatul Azmi, "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia," *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2016): 77–86.

<sup>5</sup> Muhamad Fikri Zulfikar and Dinie Anggraeni Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa," *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021): 104–15, <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>.

<sup>6</sup> Eka Kristanto, "Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn Pada Materi Keputusan Bersama Dengan Strategi Pembelajaran Debat Aktif," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta* 2, no. 1 (2019): 350–56.

tentang muatan HAM yang terdapat dalam UUD 1945 yang sudah mengalami perubahan, persoalan tentang universalitas HAM dan hubungannya dengan berbagai sistem nilai atau tradisi agama terus menjadi pusat perhatian dalam perbincangan wacana HAM kontemporer. Harus diakui bahwa agama berperan memberikan landasan etik kehidupan manusia. Perkembangan wacana global tentang HAM memberikan penilaian tersendiri bagi posisi Islam. Hubungan antara Islam dan HAM muncul menjadi isu penting mengingat di dalamnya terdapat interpretasi yang beragam yang terkesan mengundang perdebatan yang sengit, perkembangan politik global memberikan implikasi tersendiri antara hubungan Islam dan Barat. Berbicara tatanan Islam, secara jelas bahwa yang akan menjadi landasan sebagai tolak ukur bagaimana Islam memberikan pandangan mengenai HAM adalah sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lebih khusus lagi, mengenai HAM dalam tatanan ketatanegaraan Islam banyak dikaji dalam fiqh siyasah. Fiqh siyasah merupakan suatu kajian fiqh dalam bidang tatanegara yang didalamnya berisikan suatu tatanan kenegaraan berdasarkan syariat Islam, salah satu bentuknya adalah tentang Islam mengatur hak dan kewajiban bagi warga negara dalam pergaulannya dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Sependapat dengan hal tersebut, Sebagaimana firman Allah swt:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al - Anfal : 46)

Pada dasarnya dalam menyatakan pendapat memiliki unsur kemampuan yang dimiliki seseorang. Karena menyatakan pendapat termasuk dalam kategori suatu tindakan atau perbuatan manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chaplin bahwa yang dimaksud dengan ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan perbuatan. Menyatakan atau mengungkapkan pendapat menurut Badudu berasal dari dua kata yakni mengungkapkan dan pendapat. Mengungkapkan berarti mengatakan, menyatakan, melahirkan (gagasan, pendapat). Sedangkan pendapat berarti pikiran atau anggapan. Sehingga dapat diartikan menyatakan pendapat adalah sebagai usaha untuk mengatakan atau bahkan melahirkan suatu gagasan atau pikiran. Arti lain ditunjukkan oleh Cawood yang menyatakan bahwa mengemukakan pendapat merupakan suatu gambaran ekspresi pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur, dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Sedangkan Miller, dkk, berpendapat bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan yang menunjukkan keseimbangan antara dua titik ekstrim yaitu agresif dan submisif/pasif. Kemampuan itu berupa perilaku untuk menyatakan perasaan atau pandangan atau gagasan tanpa melanggar hak-hak orang lain.<sup>8</sup>

Debat dapat diartikan pula sebagai silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terorganisasi. Debat yang biasanya diikuti oleh pihak

<sup>7</sup> Asep Mahbub Junaedi and Siti Ngainnur Rohmah, “Relevansi Hak Kebebasan Mengeluarkan Pendapat Dalam Pasal 28e Ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Terhadap Kajian Fiqh Siyasah” 4, no. 2 (2020): 237–48.

<sup>8</sup> Admin Admin and Mohammad Ahyan Yusuf S., “Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan,” *Tamaddun*, 2017, 1, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.69>.

pendukung dan pihak penyangkal dipimpin oleh seorang pemandu serta dibatasi oleh waktu dan aturan main. Kedua belah pihak yang berdebat berusaha meyakinkan lawan debat dan pemirsa/pendengar bahwa usul dan argumennya adalah yang paling baik. Secara umum debat sendiri dapat dilakukan dengan cara berkelompok, yaitu ada dua pihak yang masing-masing memegang peranan sebagai pihak positif dan negatif. Selain itu, mereka mencoba mempertahankan argumen mereka dengan didukung oleh bukti serta fakta yang mendukung kasus mereka, namun terlebih dahulu sebelum mereka melakukan hal tersebut kedua belah pihak harus memberikan suatu parameter yang jelas mengenai kasus mereka atau memberikan suatu definisi yang menjelaskan kemana arah dari kasus mereka.<sup>9</sup>

Debat berpotensi untuk meningkatkan kemampuan bertanya sekaligus kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis. Peserta didik akan secara mandiri mencari informasi tentang topik permasalahan yang akan diperdebatkan dan peserta didik juga akan mampu mengolah dan menganalisis informasi tersebut sehingga peserta didik benar-benar paham akan permasalahan yang menjadi topik debat. Strategi debat aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok dan setiap kelompok terdiri dari tiga orang atau lebih. Di dalam kelompoknya, siswa mengambil posisi pro dan yang lainnya dalam posisi kontra melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru. Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam proses pembelajaran debat aktif. Debat merupakan implementasi dari berpikir kritis, dimana seorang siswa sudah harus dilatih sejak awal untuk terbiasa berani mengkritisi segala sesuatu, sebab hanya dengan kebebasan berpikirlah manusia akan maju dan berkembang.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN I Durian Payung pada mata pelajaran PPKn banyak siswa yang cenderung pasif untuk berbicara dalam mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran di kelas. Motifnya beragam, ada yang merasa takut, grogi, bingung, dan bahkan ada yang tidak mengerti bagaimana cara mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN I Durian Payung pada mata pelajaran PPKn peserta didik masih merasa enggan dan tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran yang dipelajari, seperti yang tergambar pada gejala berikut ini:.

1. Dari 45 orang siswa Kelas VA dan Kelas VB, hanya 18 orang atau 40% siswa yang berani tampil mengemukakan pendapat.
2. Dari 18 orang siswa berani tampil mengemukakan pendapat, hanya 8 orang yang mampu mengungkapkan pendapatnya dengan jelas dan lugas.
3. Dari 8 orang yang mampu mengungkapkan pendapatnya dengan jelas dan lugas, hanya 6 orang yang mampu mengemukakan pendapat dengan menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang tepat.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V SDN I Durian Payung. Dari wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik mengaku bahwa dirinya jarang mengungkapkan pendapat karena menurut peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru saja sudah cukup sehingga sebagian besar peserta didik menganggap mengemukakan pendapat di dalam kelas merupakan hal yang tidak perlu untuk dilakukan. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa dirinya takut menjadi bahan ejekan teman-temannya sehingga dirinya memilih untuk diam saja dan juga peserta didik tidak tahu apa yang harus disampaikan ketika diminta untuk

<sup>9</sup> dkk. E. Y. Wimala, Srimulyani, *Debat Sebuah Keterampilan Dan Seni Berbicara* (Yogyakarta: GuePedia, n.d.).

<sup>10</sup> Audhea Setya Pramesswari, Wahono Widodo, and Ahmad Qosyim, "Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Pemanasan Global," *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 3 (2016): 1–6.

mengemukakan pendapat. Selain informasi yang diperoleh dari peserta didik, informasi lain juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PPKn. Dari keterangan yang disampaikan oleh guru PPKn, diketahui bahwa memang sebagian besar siswa kurang begitu aktif ketika kegiatan pembelajaran baik dalam hal bertanya maupun mengemukakan pendapat. Menurut keterangan yang disampaikan oleh guru PPKn sebagian besar guru di SDN I Durian Payung dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga hal tersebut kurang memicu peserta didik untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik beranggapan bahwa mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran merupakan hal yang tidak perlu
2. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengemukakan pendapat secara aktif.
3. Peserta didik cenderung diam saat ditanyakan pendapatnya.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sehingga permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu :

1. Peserta didik kurang berminat untuk mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran.
2. Belum digunakannya strategi terbaru dalam proses pembelajaran.

### **E. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kelayakan strategi debat aktif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN I Durian Payung

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis  
Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa dalam kemampuan mengemukakan pendapat serta dapat menjunjung keberhasilan pembelajaran peserta didik.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat
  - b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dalam mengemukakan pendapat
  - c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan strategi yang mendukung dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat
  - d. Bagi peneliti, dapat menjadikan motivasi dan referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

### **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ismi Hamzah yang berjudul Pengaruh Strategi Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pelajaran PPKn di Kelas V SD

Inpres Hartoko Indah Makassar. Hasil penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SD Inpres Kota Makassar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan strategi debat aktif pada pelajaran PPKn di kelas V.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Fibriani, dkk. Yang berjudul Upaya Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Mata Pelajaran PPKn. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas IV melalui model kooperatif tipe time token. Persamaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.<sup>12</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Fatimah yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa teknik debat aktif dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Persamaan pada penelitian ini yaitu instrumen yang digunakan adalah skala kemampuan mengemukakan pendapat, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.<sup>13</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Audea Setya Prameswari yang berjudul Penerapan Strategi Debat Aktif Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Pemanasan Global. Hasil penelitian bahwa strategi debat aktif dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Persamaan pada penelitian ini yaitu Sama sama menggunakan metode pree-test dan post-test.<sup>14</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Indah Witari, Made Putra yang berjudul Pengaruh Active Debate Bermuatan Masalah Dilematis Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Active Debate bermuatan masalah dilematis terhadap kompetensi pengetahuan PPKn Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Persamaan pada penelitian ini yaitu Dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>15</sup>

## I. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori yang peneliti kembangkan. Teori tentang Strategi debat aktif, kemampuan mengemukakan pendapat, karakteristik peserta didik SD/MI, pembelajaran PPKn

### BAB III METODE PENELITIAN

<sup>11</sup> Syamsurijal Nurul Hikmah, Marsud Hamid, "Universitas Negeri Makassar" 01, no. November (2020): 1–2.

<sup>12</sup> Herlina Fibriani and Nur Ngazizah, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Mata Pelajaran PKN," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 2746–1211.

<sup>13</sup> Tia Fatimah, "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat Mproving the Ability To Express Opinions Using the Technique of Active Debates of the Eighth-Grade Students," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 4 (2016): 32–41.

<sup>14</sup> Andhea Setya Prameswari, Wahono Widodo, and Ahmad. Qosyim, "Penerapan Strategi Debat Aktif Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Pemanasan Global," *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 4, no. 3 (2016): 1–6.

<sup>15</sup> L P I Witari and M Putra, "Pengaruh Active Debate Bermuatan Masalah Dilematis Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn," *Journal for Lesson and Learning* ... 3, no. 2 (2020): 302–8.

Pada bab ini membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variable penelitian, populasi, sample, dan tekning sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil penulisan

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dan saran





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Strategi Pembelajaran debat aktif

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Debat Aktif

Debat aktif yaitu mengondisikan semua peserta didik untuk aktif berdiskusi secara lantang dan mendebat satu sama lain. Strategi ini memberikan kontribusi yang besar dalam kehidupan demokrasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Debat dapat meningkatkan daya pikir dan daya renung siswa sehingga dapat mengemukakan pendapat yang bisa jadi bertentangan dengan dirinya. Debat aktif adalah strategi yang membantu anak untuk menyalurkan gagasan, ide, dan pendapatnya. Kelebihan strategi debat aktif adalah peserta didik dapat menganalisis masalah dengan baik, terutama peserta didik dapat menelaah fakta-fakta dan data yang bisa mereka pertanggungjawabkan saat sesi debat berlangsung. Namun, kelemahan strategi ini adalah bahwa suasana perdebatan bisa menjadi sengit dan keras sehingga terkadang dapat melibatkan emosi para pesertanya.

Pengertian debat aktif menurut Tarigan adalah, "Debat merupakan suatu argument untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Sedangkan, Wiyanto menjelaskan, "Debat merupakan silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terorganisasi. Menurut Ismawati mengatakan "Debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar". Sedangkan pendapat Nurdin mengemukakan strategi debat dapat memicu keberanian mahasiswa untuk dapat berbicara, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat yang lain, mempertahankan pendapat, sehingga mahasiswa secara maksimal aktif diskusi. Febryana, ddk. menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran debat aktif yang dilaksanakan sesuai prosedur sangat berperan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dan membuat siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya secara lisan di depan umum.<sup>16</sup>

#### 2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Debat Aktif

Menurut Zaini langkah-langkah dalam strategi ini adalah sebagai berikut

1. Kembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pelajaran.
2. Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra .
3. Buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat.
4. Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
5. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara
6. Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan kembali kesub kelompok untuk mempersiapkan argument, mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.

---

<sup>16</sup> Dr. Linda Eka Pradita, *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara (Teori Dan Aplikasi)*, Cetakan ke (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).



7. Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan counter argument. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari para wakil kelompok.

8. Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.<sup>17</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Debat Aktif

Beberapa kelebihan dari Strategi pembelajaran debat, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
- Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
- Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Kekurangan dalam model pembelajaran debat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- Ketika menyampaikan pendapat saling berebut.
- Terjadi debat kusir yang tak kunjung selesai bila guru tidak menengahi.
- Siswa yang pandai berargumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.
- Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan sesi debat antar- kelompok.
- Perlunya tema yang mudah dipahami oleh siswa.
- Tema haruslah dapat diperdebatkan.
- Perataan siswa dalam kelompok terkadang tidak heterogen.<sup>18</sup>

## B. Kemampuan Mengemukakan Pendapat

### 1. Pengertian Mengemukakan Pendapat

Menurut Cawood, kemampuan mengemukakan pendapat adalah gambaran dari pengungkapan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang yang bersifat langsung, jujur dan sesuai, tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan, namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan.

Henrika Dewi Anindawati, mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.

mengemukakan pendapat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang normal pada diri setiap manusia. Dalam perspektif manusia sebagai makhluk sosial, kehidupan mereka tentu membutuhkan keberadaan orang lain untuk saling berkomunikasi. Begitu juga dalam pembelajaran, kemampuan mengemukakan pendapat berarti pikiran mahasiswa tersebut berisi

<sup>17</sup> Dr. Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan Lppm, 2022), 12-13.

<sup>18</sup> Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 109.

atau paham terhadap materi yang dipelajari. Sharbinie & Suryana mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi seseorang yang kurang mampu mengemukakan pendapat adalah pikiran kosong sehingga tidak tahu apa yang harus diungkapkan. Tanpa ada isi di dalam kepala, kemampuan mengemukakan pendapat mahasiswa menjadi rendah. Idrus menekankan bahwa, mahasiswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dapat mengambil peran yang lebih banyak dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa dapat aktif memberikan pertanyaan, tanggapan, dan sebagainya.

## 2. Manfaat Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kemampuan mengemukakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan individu anak antara lain:

- a. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kemampuan kehidupan.
- b. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri.
- c. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri.
- e. Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan sesusianya maupun diluar lingkungannya secara efektif.
- f. Meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas wawasan tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keinginan yang tinggi).

## 3. Ciri- Ciri Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Sebagai peserta didik kemampuan mengemukakan pendapat sangat berkaitan erat dalam proses belajar mengajar karena dengan mengemukakan pendapat menggambarkan bagaimana peserta didik dapat memahami mendengarkan, dan mampu menyampaikan ide, gagasan serta pengetahuannya kepada orang lain. Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung. Pentingnya dari kemampuan mengemukakan pendapat yaitu dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang berani, mengetahui informasi yang diterima, mendorong untuk selalu berdialog dalam mengambil keputusan dan meningkatkan keterbukaan pikiran kepada pendapat orang lain. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan mengeluarkan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar keberanian untuk mengemukakan pendapat bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena untuk dapat mengekspresikan pendapat yang dipahami dan dimengerti oleh orang lain, seseorang harus dapat menghubungkan berbagai ide yang dimilikinya untuk membangun suatu pemahaman dan penyampaian yang baik dan menarik. Selain itu, untuk dapat mengemukakan pendapat dengan baik, seseorang harus memiliki suatu kemampuan mengemukakan pendapat. Adapun seseorang dapat dikatakan mampu mengemukakan pendapatnya secara jelas tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, seperti yang diungkapkan oleh “Barus yang mengatakan bahwa: Seseorang dapat dikatakan mampu mengemukakan pendapatnya secara jelas tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a. Pendapat yang diutarakan jelas maksudnya dan dapat dimengerti
- b. Tidak ada unsur keragu-raguan dalam penyampaiannya
- c. Intonasi suara tegas
- d. Dapat diperkuat dengan contoh dan fakta”.<sup>19</sup>

## 4. Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat

---

<sup>19</sup> Marzuki Noor, Nurul Atieka, and Lin Yunisa, “Counseling Milenial ( Cm )” 1, no. December (2020): 9–23.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengemukakan pendapat siswa ialah:

1. Mampu mengkomunikasikan pendapat.

Aspek dalam mengkomunikasikan pendapat sebagai berikut:

- a. Mampu mengekspresikan pikiran
- b. Mampu mengekspresikan perasaan
2. Kejelasan mengemukakan pendapat.

Aspek dalam mengemukakan pendapat sebagai berikut:

- a. Jelas dalam berbicara
- b. Jelas dalam menyampaikan pendapat
3. Berpendapat secara logis.

Aspek dalam berpendapat secara logis sebagai berikut:

- a. Dapat berpendapat menggunakan pikirannya
- b. Dapat memutuskan pendapat dari pemikirannya
4. Siswa dapat mengembangkan kalimat.

Aspek siswa dapat mengembangkan kalimat sebagai berikut:

- a. Runtut dalam menyampaikan kalimat
- b. Menyelesaikan kata perkata hingga menyelesaikan kalimat dengan baik.

### C. Karakteristik Peserta Didik

#### 1. Karakteristik Perkembangan Fisik Peserta Didik

Jika dilihat dari sisi pertumbuhan dan perkembangan fisik individu, pada usia sekolah dasarlah merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai pada mulai terjadinya perubahan-perubahan saat pubertas, kira-kira sekitar dua tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual pada saat pertumbuhannya berkembang sangat pesat. Masa periode ini sering juga disebut sebagai "periode tenang" sebelum pertumbuhan yang cepat dan pesat menjelang masa remaja tiba. Tetapi, hal ini bukan berarti bahwa pada masa ini setiap individu tidak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan fisik yang berarti. Pada masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga memengaruhi dorongan seks remaja. Remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya. Para remaja putra dan putri mulai memiliki ketertarikan terhadap lawan jenisnya untuk mendapatkan kepuasan seksual. Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual).

Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan, dan terjadi pada sistem reproduksi. Hormon-hormon seksual mulai diproduksi dan memengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta memengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Proses pertumbuhan fisik manusia berlangsung sampai masa dewasa ukuran panjang badannya akan bertambah sekitar sepertiga dari panjang badan semula dan berat badannya akan bertambah menjadi sekitar tiga kalinya. Secara umum, tentu terdapat perbedaan gambaran perubahan-perubahan fisik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perubahan fisik jenis kelamin perempuan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Lailatul Isnaini Imanuddin Hasbi, Dian Citra Sari, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 91-92.

## 2. Prinsip-Prinsip Perkembangan Peserta Didik

Berbicara tentang perkembangan, tentu tidak terlepas dari fisik seseorang, di mana telah kita ketahui fisik manusia mengalami perkembangan dari sejak dilahirkan hingga dewasa. Sebagaimana seorang bayi yang baru dilahirkan, tidak berdaya dan hanya bisa menangis, kemudian beberapa bulan bayi tersebut mulai berkembang, bisa lebih banyak gerak seperti: miring, tengkurap, berguling kemudian belajar duduk dan merangkak lalu bayi tersebut berubah menjadi anak kecil. Namun perkembangan tersebut dilalui sesuai dengan usia pertumbuhannya. Tanda yang paling jelas dalam perkembangan tubuh seseorang adalah dengan adanya perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuhnya seperti wajahnya, bola matanya, tangannya, kakinya, dan lain-lain. Perkembangan tubuh seseorang akan terus berlanjut dari hari ke hari sesuai dengan usianya, semakin tubuhnya berkembang maka semakin berkembang pulalah motorik yang ada dalam diri seseorang.

Perkembangan motorik adalah perkembangan di mana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan, jika seorang anak belajar berjalan, maka dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dengan kaki kiri. Menurut Rini Hildayani perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturatin*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan." Usia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu usia krono- logis dan usia biologis.

- b. Usia kronologis adalah usia sesuai dengan bertambahnya umur setiap tahunnya (ulang tahun). Semua anak akan merasakan usia ini, baik anak yang sehat maupun yang sepanjang tahunnya dia sakit.
- c. Usia biologis adalah usia dengan bertambahnya sambungan sel pada otak anak yang ditentukan oleh berapa banyak rangsangan yang membangun yang diberikan kepada anak. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integritas aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral.<sup>21</sup>

## D. Mata Pelajaran PPKn

### 1. Pengertian Pelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, atau *Civic Educational* merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang sifat umum dan fundamental. Hampir semua Negara di dunia meletakkan *Civic Educational* sebagai mata kuliah wajib, walaupun dengan istilah yang berbeda-beda, ada yang memberi nama *Citizenchip*, *discovering democracy* di Australia. Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan di semua Negara adalah memberikan landasan kepada warga negaranya untuk mendalami nilai-nilai luhur yang telah dianut oleh Negara yang bersangkutan. Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003, yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membina kepribadian anak dan membawa subyek didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan nilai pada dirinya, agar mampu menunaikan kewajiban hidupnya, baik sebagai makhluk individu, maupun makhluk social, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu misi pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah membawa misi pendidikan moral bangsa,

<sup>21</sup> Nurul Amelia khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (jakarta: kencana, 2020), 5-6.

membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengem-bangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Sedangkan visi pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu, sehingga menjadi warga Negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan Pelajaran PPKn

Menurut Depdiknas tujuan pelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

## 3. Manfaat Pelajaran PPKn

manfaat PPKn yang wajib diikuti oleh semua murid dan pendidik mulai dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi adalah sebagai berikut

### 1. Menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila

Pancasila merupakan ideologi landasan negara kita Segala perbuatan yang kita lakukan, bahkan hingga aturan perundang-undangan pun mengacu pada nilai dari Pancasila itu sendiri. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa Pancasila merupakan salah satu landasati paling luhur yang ada di negary kita. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila sangat penting diberikan pada anak-anak sejak dini. Agar mereka mengerti dan memahami nilai luhur dari Pancasila bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara

### 2. Membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila

Pancasila merupakan ideologi, yang berarti masih ada kemungkinan banyak orang belum memahami arti sebenarnya secara mendalam. Bisa saja kita hafal kelima sila yang terkandung dalam Pancasila, namun apakah kita sudah memahami arti sebenarnya dari sila tersebut? Maka dari itu diperlukan pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat universitas. Hal ini tidak lain agar kita sebagai warga negara Indonesia yang baik memahami betul apa arti sebenarnya dari Pancasila sebagai landasan ideologi bangsa.

### 3. Membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia

Ada pepatah yang berbunyi, tak kenal maka tak sayang. Kalimat tersebut jika kita bandingkan dalam kehidupan bernegara maka dapat dikaitkan dengan bubungan antara manfaat PPKn itu sendiri. Bagi mereka yang tidak dapat mengenal Pancasila dengan baik maka mereka tidak akan mencintai Indonesia. Karena untuk mencintai Indonesia, paling tidak kita juga harus mencintai

<sup>22</sup> Azmi, "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia."

<sup>23</sup> Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 419-420, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

landasan ideologis yang membentuk Indonesia. Artinya, dengan adanya pendidikan Pancasila ini, kita akan dapat mencintai Negara Indonesia Dengan mempelajari Pancasila, secara tidak langsung kita akan mengenal Indonesia dari dasarnya.

4. Agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila

Pancasila, sesuai namanya memiliki lima sila yang berbeda-beda. Masing-masing dari kelima sila tersebut memiliki butir-butir sila tersendiri yang merupakan ekstraksi atau penjabaran dari setiap sila yang terdapat pada Pancasila. Manfaat yang diharapkan dari pendidikan Pancasila adalah berperilaku sesuai dengan apa yang ditulis melalui butir-butir pancasila tersebut.

5. Individu dapat mengamalkan Pancasila di segala situasi

Masih dari perilaku, pendidikan Pancasila diharapkan dapat membantu warga negara Indonesia dalam mengamalkan segala macam nilai, butir, dan juga perilaku yang sejalan dengan Pancasila. Nilai dan butir-butir yang terkandung dalam Pancasila merupakan hal yang baik terutama dalam ke- hidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini membuat individu sebagai warga negara yang baik wajib mengamalkan berbagai macam nilai-nilai luhur dari Pancasila.

6. Pedoman menjadi warga negara yang baik

Pancasila tak ubahnya merupakan suatu buku pedoman. Buku pedoman yang berisi lima poin penting atau yang kita kenal dengan nama lima sila yang berisi bagaimana cara agar kita dapat menjadi warga negara yang baik. Bagaimana kita dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi masyarakat, apabila kita tidak pernah belajar mengenai pedoman menjadi warga negara yang baik yang dapat diperoleh melalui pendidikan Pancasila.

7. Memahami ideologi bangsa Indonesia

Sebenarnya, dari awal sudah dijelaskan bahwa Pancasila merupakan landasan ideologi dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ideologi sendiri merupakan suatu ide atau gagasan yang terbentuk untuk melandasi atau menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologis Negara Indonesia. Artinya, dengan adanya pendidikan Pancasila, maka kita sebagai warga negara akan memahami mengenai ideologi dan juga dasar-dasar Negara Indonesia dengan baik.

8. Membangun karakter warga negara yang bermartabat

Pancasila merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi Indonesia dan juga warga negaranya. Hal ini disebabkan karena Pancasila sendiri selain merupakan landasan ideologis bagi negara, juga merupakan cerminan karakteristik dari masyarakat Indonesia itu sendiri. Maka dari itu, manfaat pendidikan Pancasila sangatlah penting, karena melalui pendidikan Pancasila dapat terbangun karakter dari masyarakat Indonesia yang baik, bermartabat, dan berintegritas dalam melakukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

9. Mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan.

Moral merupakan hal yang sulit diperoleh Kita bisa mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan kita sehari-hari, salah satunya adalah dengan cara memahami nilai dari Pancasila, yang kita pelajari dalam Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

#### **E. Hubungan Strategi Debat Aktif Dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat**

Strategi pembelajaran debat merupakan kegiatan atau pendapat atau argumentasi antar dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat aktif bisa menjadi sebuah strategi pembelajaran berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan strategi yang

secara aktif melibatkan setiap siswa didalam kelas. Kemampuan mengemukakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, antara lain:

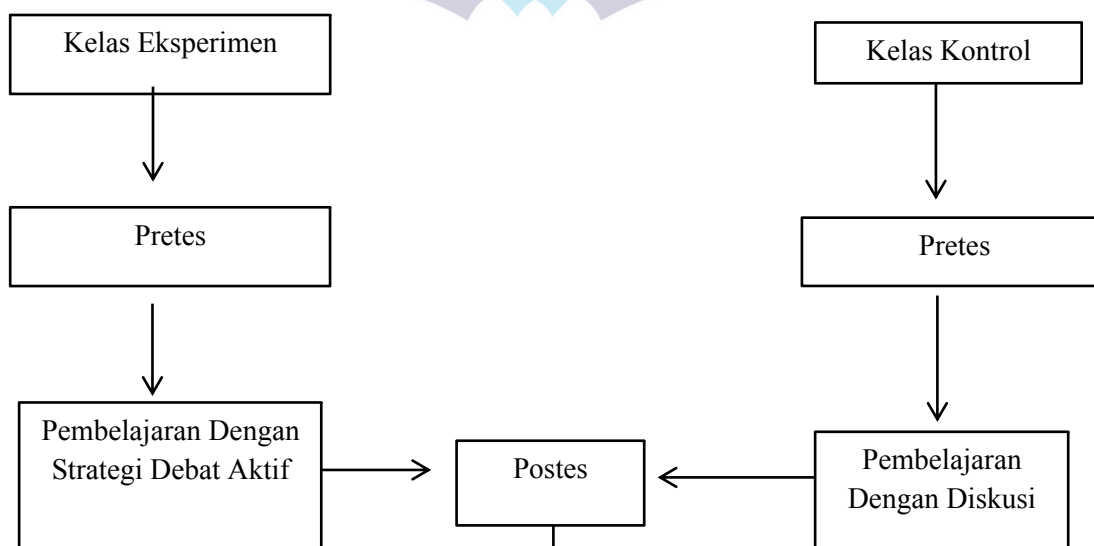
- 1) perkembangannya terhadap kehidupan,
- 2) meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri,
- 3) membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain,
- 4) meningkatkan rasa percaya diri,
- 5) memudahkan anak dalam bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan,
- 6) memperluas wawasannya tentang lingkungan dan tidak mudah berhenti dengan rasa keingintahuannya yang tinggi.

Dalam strategi Debat Aktif inilah dapat mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya atau kemampuannya menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian strategi Debat Aktif sangat cocok untuk Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

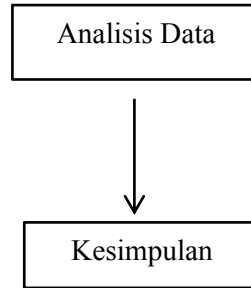
#### F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah: Narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan, kerangka berfikir atau pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berfikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variable-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variable-variabel itu diturunkan, serta mengapa variable-variabel itu saja yang diteliti.<sup>24</sup>

Melalui metode pembelajaran debat aktif ini diharapkan akan terjadi proses pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik. Berikut bagan kerangka berpikir secara lebih singkat:



<sup>24</sup> Arif Arif, Sukuryadi Sukuryadi, and Fatimaturrahmi Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019), 111 <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## G. Pengajuan Hipotesis

### 1. Hipotesis Teoritis

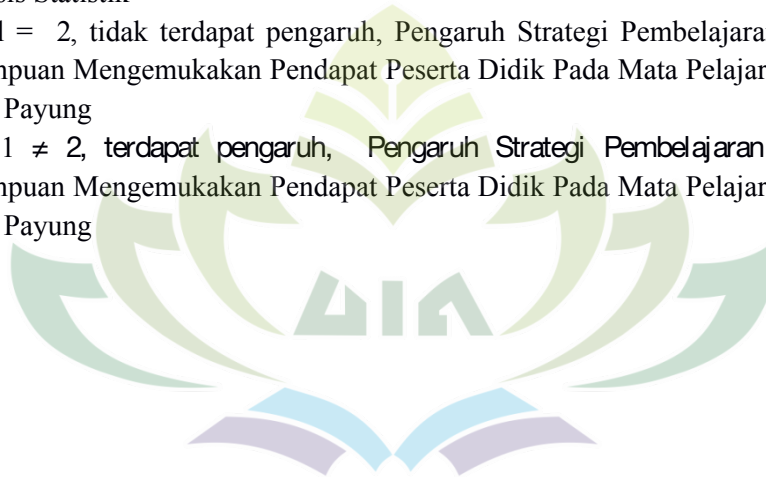
Hipotesis teoritis dalam penelitian ini yaitu:

Terdapat pengaruh, Pengaruh Strategi Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung

### 2. Hipotesis Statistik

$H_0 = 1 = 2$ , tidak terdapat pengaruh, Pengaruh Strategi Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung

$H_1 = 1 \neq 2$ , terdapat pengaruh, Pengaruh Strategi Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN I Durian Payung





## DAFTAR RUJUKAN

- Admin, Admin, and Mohammad Ahyan Yusuf S. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan." *Tamaddun*, 2017, 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.69>.
- Arif, Arif, Sukuryadi Sukuryadi, and Fatimaturrahmi Fatimaturrahmi. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2019): 108–16. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>.
- Asep Kurniawan. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2018.
- Azmi, Shofiyatul. "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia." *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2016): 77–86.
- Dewi, Dian Ayunita Nugraheni Nurmala. "Modul Uji Validitas Dan Hormonal." *Universitas Diponegoro*, no. October (2018): 14.
- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Djollong, Andi Fitriani. "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)." *Istiqlah : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014): 86–100.
- Dr. Amin, dkk. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan Lppm, 2022.
- Dr. Linda Eka Pradita, dkk. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara (Teori Dan Aplikasi)*. Cetakan ke. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- E. Y. Wimala, Srimulyani, dkk. *Debat Sebuah Keterampilan Dan Seni Berbicara*. Yogyakarta: GuePedia, n.d.
- Effendi, O. "Batasan Hak Mengemukakan Pendapat Di Muka Umum Dalam Sistem Demokrasi Dan Ketatanegaraan Indonesia." *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum* 30, no. 2 (2021): 180–93. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/supremasihukum/article/view/14528>.
- Fatimah, Tia. "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat Mproving the Ability To Express Opinions Using the Technique of Active Debates of the Eighth-Grade Students." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 4 (2016): 32–41.
- Fibriani, Herlina, and Nur Ngazizah. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Mata Pelajaran PKN." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 2746–1211.
- Imanuddin Hasbi, Dian Citra Sari, Lailatul Isnaini. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Jasmalinda. "Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 2199–2205.
- Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Junaedi, Asep Mahbub, and Siti Ngainnur Rohmah. "Relevansi Hak Kebebasan Mengeluarkan Pendapat Dalam Pasal 28e Ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Terhadap Kajian Fiqih Siyasah" 4, no. 2 (2020): 237–48.
- khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. jakarta: kencana, 2020.
- Kristanto, Eka. "Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn Pada Materi Keputusan Bersama Dengan Strategi Pembelajaran Debat Aktif." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta* 2, no. 1 (2019): 350–56.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.
- Noor, Marzuki, Nurul Atieka, and Lin Yunisa. "Counseling Milenial ( Cm )" 1, no. December (2020): 9–23.
- Nurul Hikmah, Marsud Hamid, Syamsurijal. "Universitas Negeri Makassar" 01, no. November (2020): 1–2.
- Pramesswari, Andhea Setya, Wahono Widodo, and Ahmad. Qosyim. "Penerapan Strategi Debat Aktif Untuk Melatihkan Ketrampilan Berpikir Kritis Pada Materi Pemanasan Global." *Pensa E-Jurnal:Pendidikan Sains* 4, no. 3 (2016): 1–6.

- Prameswari, Audhea Setya, Wahono Widodo, and Ahmad Qosyim. "Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Pemanasan Global." *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains* 4, no. 3 (2016): 1–6.
- Putu Ade Andre Payadya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Rikhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Seknun, M Faqih. "Strategi Pembelajaran." *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>.
- Syazali, Novalia dan Muhammad. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Tarjo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. "Manajemen Pendidikan" 2, no. April (2014).
- Witari, L P I, and M Putra. "Pengaruh Active Debate Bermuatan Masalah Dilematis Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn." *Journal for Lesson and Learning ...* 3, no. 2 (2020): 302–8.
- Zulfikar, Muhamad Fikri, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa." *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021): 104–15. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>.

